

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah reproduksi pada usia lanjut terutama dirasakan oleh wanita ketika masa subur berakhir (*menopause*), meskipun sebenarnya laki-laki juga mengalami penurunan fungsi reproduksi (*andropause*), namun hal ini terjadi pada usia yang lebih tua dibanding pada wanita. *Menopause* adalah keadaan wanita yang mengalami penurunan fungsi indung telur, sehingga produksi hormon estrogen berkurang yang berakibat berhentinya menstruasi untuk selamanya (mati menstruasi) (Kumalasari dkk, 2012).

Menurut Manuaba (2009) adapun fase-fase wanita mengalami *menopause* adalah pra *menopause* pada fase ini seorang wanita akan mengalami kekacauan pola menstruasi, terjadi perubahan psikologi/kejiwaan, terjadi perubahan fisik. Berlangsung selama antara 4-5 tahun. Terjadi pada usia antara 48-55 tahun. Kemudian fase *menopause* yaitu berhentinya menstruasi. Perubahan dan keluhan psikologis dan fisik makin menonjol. Berlangsung sekitar 3-4 tahun. Pada usia antara 56-60. Dan fase pasca *menopause* yang terjadi pada usia diatas 60-65 tahun. Wanita beadaptasi terhadap perubahan psikologis dan fisik. Keluhan makin berkurang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2012, total populasi wanita yang mengalami *menopause* di seluruh dunia mencapai 659 juta orang, tahun 2015 mencapai 894 juta orang

dan diperkirakan pada tahun 2030 mendatang jumlah perempuan di dunia yang memasuki masa *menopause* akan mencapai 1,2 milyar orang. Artinya sebanyak 1,2 milyar perempuan akan memasuki usia lebih 50 tahun, dan angka itu merupakan tiga kali lipat dari angka sensus tahun 1990 jumlah perempuan *menopause* (WHO, 2015).

Pada saat ini Indonesia mempunyai 14 juta wanita mengalami *menopause*. Terjadi peningkatan angka harapan hidup di Indonesia dari tahun ke tahun. Indonesia menjadi wilayah dengan jumlah perempuan bergejala awal *menopause* tertinggi di Asia. Saat ini, Umur Harapan Hidup (UHH) perempuan Indonesia adalah 67 tahun. Perempuan Indonesia yang memasuki masa *menopause* saat ini sebanyak 7,4% dari populasi. Jumlah tersebut diperkirakan meningkat menjadi 11% pada tahun 2005 dan naik lagi sebesar 14% pada tahun 2012 (Risksdas, 2013).

Berdasarkan data wanita di Lampung, wanita yang memasuki masa *menopause* juga semakin meningkat tiap tahunnya. Sensus penduduk tahun 2015 jumlah perempuan berusia diatas 50 tahun baru mencapai 15,5 juta jiwa dan 67,6 % dari total penduduk telah mengalami *menopause* (Profil Provinsi Lampung, 2015).

Beberapa faktor yang mempengaruhi *menopause* yaitu usia saat haid pertama kali (*menarche*), faktor psikis, jumlah anak, usia melahirkan, pemakaian kontrasepsi, merokok, dan sosial ekonomi. Usia *menopause* seorang wanita dapat disebabkan salah satunya dari pemakaian kontrasepsi (Rosyada. dkk, 2016).

Kontrasepsi suntik adalah kontrasepsi sementara. Pada saat ini terdapat dua macam suntikan bagi wanita yaitu golongan progestin seperti *Depo provera* yang diberikan tiap 12 minggu dan golongan progestin dengan campuran estrogen propionat seperti *Cyclofem* yang diberikan tiap 4 minggu. Kedua kontrasepsi suntik tersebut memiliki efek samping berupa perdarahan yang tidak teratur, seperti spotting atau perdarahan banyak, menurunnya libido, berat badan bertambah, *amenorhea*, depresi/perasaan lesu, timbul jerawat dan migrain (Jenny, 2016).

Kandungan hormon estrogen dan progesteron dari kontrasepsi hormonal yang ada dalam tubuh wanita ternyata berhubungan dengan usia seorang wanita memasuki menopause dimana kerja hormon tersebut menekan indung telur sehingga sel telur tidak diproduksi hal ini bisa berpengaruh pada keterlambatan seorang memasuki usia menopause dibandingkan dengan wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal (Masruroh, 2012).

Seorang wanita dikatakan mengalami *menopause* jika telah mengalami *amenorrhea* (tidak menstruasi) selama sekurang-kurangnya satu tahun. Terjadi sebelum 40 tahun, bila seseorang mengalami henti haid di usia 30-an atau awal 40-an, maka orang tersebut dapat dikatakan mengalami menopause dini (Mayang dan Herdini, 2015).

Menopause merupakan proses menua yang dapat menimbulkan beberapa gangguan diantaranya infeksi dimana menurunnya daya tahan tubuh memudahkan terjadinya infeksi seperti infeksi alat kelamin dan infeksi paru. Kemudian proses degenerasi pada alat tubuh. Degenerasi jinak dapat terjadi

pada sistem jantung dan pembuku darah (penyakit jantung koroner, tekanan darah tinggi, ginjal, hati), sistem darah (gangguan pembentukan darah), sistem alat kelamin (pertumbuhan jinak miomauteri, kista indung telur, perlukaan mulut rahim, penurunan alat kelamin bagian dalam), sistem pencernaan makanan (gangguan BAB, kencing manis). Degenerasi ganas dapat terjadi berupa keganasan payudara, keganasan indung telur, mulut rahim, dan keganasan badan rahim (Manuaba, 2009). Adapun komplikasi yang dapat timbul setelah *menopasue* adalah masalah kencing, penyakit kardiovaskuler, tulas loss dan osteoporosis, gangguan kognitif dan psikologis, gangguan katarak dan penyakit mata lainnya (Haryono, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Gunung Terang diambil sampel 10 ibu untuk diwawancarai didapatkan hasil dari 10 ibu 6 (60%) ibu menggunakan KB Suntik dan 4 (40%) ibu menggunakan KB non hormonal. Dari 6 ibu yang menggunakan KB Suntik 5 diantaranya sudah mengalami *monopause*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian “hubungan penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap kejadian *menopause* pada ibu di Desa Gunung Terang Tanggamus tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis uraikan diatas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah hubungan penggunaan KB suntik 3

bulan terhadap kejadian *menopause* pada ibu di Desa Gunung Terang Tanggamus tahun 2019.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap kejadian *menopause* pada ibu di Desa Gunung Terang Tanggamus tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi penggunaan KB suntik 3 bulan pada ibu di Desa Gunung Terang Tanggamus tahun 2019.
- b. Diketahui distribusi frekuensi kejadian *menopause* pada ibu di Desa Gunung Terang Tanggamus tahun 2019.
- c. Diketahui hubungan penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap kejadian *menopause* pada ibu di Desa Gunung Terang Tanggamus tahun 2019.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian dan informasi tentang hubungan penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap kejadian *menopause* pada ibu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai *menopause* baik dari pengertian, tanda dan hal yang perlu dilakukan memasuki masa *menopause*.

b. Bagi Desa Gunung Terang

Meningkatkan pengetahuan ibu tentang *menopause* agar ibu-ibu siap menghadapi masa *menopause* dan pemilihan kontrasepsi.

c. Bagi Universitas Aisyah Pringsewu

Memberikan nilai sumber kepustakaan di Universitas Aisyah Pringsewu sebagai wacana kepustakaan baru mengenai hubungan penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap kejadian *menopause* pada ibu.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi bahan referensi dan menambah hasil penelitian dibidang penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel baru dan metodologi berbeda mengenai hubungan penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap kejadian *menopause* pada ibu.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kuantitatif, desain penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Objek penelitiannya adalah hubungan penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap kejadian *menopause* dan subyek penelitiannya adalah ibu usia ≥ 50 tahun.

Adapun tempat penelitiannya adalah di Desa Gunung Terang Tanggamus, waktu penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 5 Februari – 20 Februari 2019.